

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merawat tali pusat merupakan tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Hidayat, 2009). Merawat tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus. Hal terpenting dalam merawat tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih.

Merawat tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus. Yang terpenting dalam merawat tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih atau pakai antiseptik pencuci tangan sebelum merawat tali pusat (Saifudin, 2010). Air bersih yang digunakan dalam merawat tali pusat adalah air yang jernih, mengalir, tidak berbau dan tidak berwarna sedangkan sabun yang digunakan adalah sabun yang dapat mengangkat kotoran dan kuman serta membantu mengurangi resiko infeksi (DepKes, 2007).

Penyebab kematian bayi baru lahir di dunia adalah asfiksia, premature, hipotermi dan infeksi serius. Berdasarkan perkiraan World Health Organisation (WHO) hampir semua 98% dari 5.000.000 kematian neonatal terjadi di Negara berkembang. Lebih dari 2/3 kematian itu terjadi pada periode neonatal dini dan 42% kematian neonatal di sebabkan infeksi seperti : sepsis, tetanus neonaturum, meningitis, pneumonia, dan diare. Apabila merawat tali pusat tidak di lakukan dengan benar akan terjadi infeksi pada tali pusat dan dari infeksi akan mengakibatkan tetanus pada neonatus.

Angka kematian bayi di Indonesia masih sangat tinggi. Survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI 2012) mengungkapkan Jumlah bayi yang meninggal usia 0-11 bulan mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup (Kemkes RI, 2012). Jumlah tersebut lebih tinggi dari angka melenium development Goals (MDG's), yakni 25 kasus per 1000 kelahiran. Jika angka kelahiran hidup di

Indonesia sekitar 5.000.000 per tahun dan angka kematian bayi 20 per 1000 kelahiran hidup, berarti sama halnya dengan setiap hari 246 bayi meninggal, setiap 1 jam 10 bayi Indonesia meninggal, setiap 6 menit 1 bayi Indonesia meninggal (Roesli, 2008).

Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian bayi. Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan merawat tali pusat yang baik dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat. Merawat tali pusat sebenarnya tidak begitu sulit karena hanya perlu dijaga kebersihannya, jangan sampai sisa tali pusat dalam keadaan lembab sehingga memudahkan bakteri atau jamur berkembang dan menimbulkan infeksi. Apabila sikap ibu sudah peduli maka dalam merawat tali pusat pada neonatus oleh ibu nifas akan terlaksana lebih baik.

Pengetahuan yang praktis tentang merawat tali pusat diharapkan profesional seperti bidan yang terlibat dalam merawat tali pusat dapat memahami prinsip merawat tali pusat dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama merawat tali pusat. Beberapa masyarakat masih mempercayai pada dukun untuk membantu proses persalinan, namun justru dari dukun bayi menyebabkan banyak kejadian infeksi terhadap bayi, dikarenakan peralatan yang digunakan tidak steril. Infeksi pada masa neonatus dapat dihindari apabila masyarakat mengetahui perawatan tali pusat yang benar terutama yang mempunyai bayi. Informasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan, sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi, dengan mengetahui pentingnya merawat tali pusat yang benar untuk mencegah infeksi yang akan menyebabkan kematian neonatus (Eka, 2010).

Angka kematian bayi di kota Yogyakarta pada tahun 2010 yaitu 8,7 per 1000 kelahiran hidup, dengan jumlah kematian 40 bayi dari jumlah kelahiran hidup 4.537 bayi, sedangkan pada tahun 2011 sebesar 9,35 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian sebesar 45 bayi dari jumlah kelahiran hidup 4.774, maka AKB tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,65 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Yogyakarta, 2011).

Merawat tali pusat saat ini sudah tidak menggunakan alkohol maupun betadine. Merawat tali pusat saat ini tidak hanya dengan prinsip kering dan bersih. Berdasarkan Studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara pada bidan di Puskesmas Mlati II Sleman didapatkan hasil yaitu bidan di Puskesmas Mlati II Sleman merawat tali pusat dengan prinsip kering dan bersih. Kemudian melakukan wawancara dengan tanya jawab pada 5 ibu nifas yang sedang merawat tali pusat. Tanya jawab itu antara lain : “Dengan cara apa ibu merawat tali pusat? Bagaimana tanggapan ibu tentang merawat tali pusat sekarang yang menggunakan prinsip kering dan bersih? Terdapat keawatiran atau tidak dengan perawatan tali pusat yang sekarang yaitu dengan prinsip kering, bersih dan di biarkan?“. Dari tiga pertanyaan tersebut ibu nifas di Puskesmas Mlati II Sleman memiliki jawaban yang berbeda. Dari pertanyaan yang pertama, 5 ibu nifas tersebut menjawab “di biarkan saja”. Untuk pertanyaan yang kedua 5 ibu nifas tersebut menjawab “menganggap tidak masalah dengan perawatan tali pusat yang menggunakan prinsip kering dan bersih seperti sekarang“. Kemudian untuk pertanyaan yang ketiga 4 ibu nifas menjawab “tidak khawatir, dan 1 ibu nifas menjawab “khawatir. Dikarenakan 1 dari ibu nifas tersebut yang menjawab “khawatir“ tali pusat bayinya belum juga puput mengingat bayi sudah berumur 17 hari. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat dengan judul: Sikap Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat pada Neonatus di Puskesmas Mlati II Sleman tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat pada neonatus di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013?“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat pada neonatus di wilayah Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu nifas berdasarkan umur dalam merawat tali pusat di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013
- b. Diketuainya sikap ibu nifas berdasarkan umur dalam merawat tali pusat di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013.
- c. Diketuainya karakteristik ibu nifas berdasarkan pendidikan dalam merawat tali pusat di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013
- d. Diketuainya sikap ibu nifas berdasarkan pendidikan dalam merawat tali pusat di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013.
- e. Diketuainya karakteristik ibu nifas berdasarkan pekerjaan dalam merawat tali pusat di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013
- f. Diketuainya sikap ibu nifas berdasarkan pekerjaan dalam merawat tali pusat di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Mlati II Sleman dalam meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas dalam merawat tali pusat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada kepala Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta untuk meningkatkan kebijakan membuat protap tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar

serta melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pemberian pelayanan mengenai cara perawatan tali pusat dilingkungan binaannya.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi bidan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada neonatus mengenai perawatan tali pusat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Margangsari pada Bulan September 2007“, Syam Perwitasari, Nur (2007). Metode yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, hasil dari penelitian tersebut : tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat tinggi (56 %). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syam Perwitasari, Nur (2007) adalah : Jenis penelitian Syam Perwitasari, Nur (2007) merupakan penelitian deskriptif korelasi, sedangkan penelitian ini adalah deskriptif non analitik. Variabel penelitian Syam Perwitasari, Nur (2007) adalah tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat, variabel penelitian ini adalah sikap ibu post partum terhadap perawatan tali pusat. Lokasi dan waktu penelitian kedua peneliti berbeda. Teknik pengambilan sampel Syam Perwitasari, Nur (2007) menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan penelitian ini adalah sampling insidental.
2. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat pada bayi di RB Fitri Griya husada Bantul Yogyakarta“, Selfiati (2011). Metode yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross section, hasil dari penelitian tersebut : terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat pada neonatus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Selfiati (2011) adalah : Jenis penelitian Selfiati (2011) merupakan penelitian deskriptif analitik, sedangkan penelitian ini adalah deskriptif non analitik. Variabel penelitian Selfiati (2011)

terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan penelitian ini terdiri dari 1 variabel. Lokasi dan waktu penelitian kedua peneliti berbeda.

3. “Perawatan Tali Pusat pada Neonatus oleh Ibu Nifas di Bidan Yuda Yulia Kalikotes“, Fenina Yanu (2011). Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan wawancara tidak terpimpin, hasil dari penelitian tersebut : terdapat 19 responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan prinsip bersih dan kering. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fenina, Yanu (2011) adalah : Jenis penelitian Fenina, Yanu (2011) merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan wawancara tidak terpimpin, sedangkan penelitian ini adalah deskriptif non analitik. Variabel penelitian Fenina, Yanu (2011) adalah perawatan tali pusat, pada neonatus oleh ibu nifas, variabel penelitian ini adalah sikap ibu post partum terhadap perawatan tali pusat. Lokasi dan waktu penelitian kedua peneliti berbeda.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA